

MAKNA SIMBOL SPIRITUAL DALAM SENI  
PERTUNJUKAN *MEMELUK BADAI* KARYA TEATER  
ESKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Disusun oleh:

**FEBY RICKY FERDIANSYAH**

NIM. 16520048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Feby Ricky Ferdiansyah  
Lamp : -  
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengkoreksi serta menyerahkan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Feby Ricky Ferdiansyah

Nim : 16520048

Judul Skripsi : **Makna Simbol Spiritual dalam Seni Pertunjukan *Memeluk Badai* Karya Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Sudah dapat di ajukan kepada Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Pembimbing Skripsi

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.

NIP. 19760316200701203

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feby Ricky Ferdiansyah

NIM : 16520048

Prodi : Studi Agama-Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Yang menyatakan



Feby Ricky Ferdiansyah

Nim. 16520048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Pengesahan Tugas akhir



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1569/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA SIMBOL SPIRITUAL DALAM SENI PERTUNJUKAN MEMELUK  
BADAI KARYA TEATER ESKA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEBY RICKY FERDIANSYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16520048  
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6309dac579648



Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 630b3cccd13eb



Penguji III

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6309e51da241d



Yogyakarta, 26 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 630c1867ad6a7

## MOTTO

*Kita Termangu Memaku*

*Kesibukan Dan Mati.*

**(Konservasi Konflik – Sisir Tanah)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan untuk:**

Orang Tua Saya, Ibu Hartik dan Bapak Mukid

Teater ESKA

Tidak ada kata yang bisa mewakili kecuali “*Terimah kasih*”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, semoga rahmat Allah SWT selalu tercurahkan untuk kita semua. Syukur alhamdulillah, berkat rahmat dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir perkuliahan. Shalwat dan salam semoga selalu tercurahkan bagi baginda Nabi Agung Muhammad SAW, seluruh keluarga, sahabat, para tabi'in, dan semua pengikutnya.

Tugas akhir ini ditulis guna memenuhi syarat memperoleh Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Makna Simbol Spiritual Dalam Seni Pertunjukan *Memeluk Badai* Karya Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Penulisan tugas akhir ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bimbingan, motivasi, dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. Selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi.

4. Aida Hidayah, S.Th., M.Hum. selaku sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Ahmad Salehudin, S.TH.I., M.A. Selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta motivasi kepada peneliti.
7. Kepada staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam administrasi kampus selama kuliah.
8. Orang tua penulis, Ibuk Hartik, Bapak Mukid, dan kakak Dedi Rifqi Muhajirin.
9. Keluarga besar Teater ESKA Yogyakarta, dan khususnya angkatan 21.
10. Seluruh penghuni tetap maupun tidak tetap Fafa Home.
11. Seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi.
12. Dan seluruh rekan-rekan yang ikut membantu dan berpartisipasi dalam proses penyelesaian penulisan skripsi.

Atas bantuan serta dukungan dari berbagai pihak di atas, skripsi ini dapat diselesaikan. Akan tetapi sebagai penulis, sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Karena itu, kritik dan saran sangatlah penulis harapkan.

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Saya yang menyatakan



**Feby Ricky Ferdiansyah**

**NIM. 16520048**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Seni pertunjukan *Memeluk Badai* yang mengangkat gagasan tentang perjalanan manusia menuju Tuhannya dengan nafsu manusia yaitu *Amarah*, *Lawwamah*, dan *Muthmainah* sebagai proses dan laku spiritual untuk mencapai manusia yang *Insan Kamil*. Yang dimaknai sebagai spirit transformasi berbasis pada kesadaran diri. Seni pertunjukan *Memeluk Badai* merupakan sebuah seni pertunjukan yang dipentaskan oleh teater ESKA yang kental akan nilai-nilai religius. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa makna simbol spiritual dan seni Islam dalam seni pertunjukan *Memeluk Badai*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis lapangan (*field research*), dan menggunakan sumber data berupa hasil wawancara dokumentasi, serta tinjauan literatur. Penelitian ini mengolah data dengan metode deskriptif dan analisis. Serta menggunakan teori Sayyed Hossein Nasr tentang spiritualitas dan seni Islam. Seni Islam adalah buah dari spiritualitas Islam dilihat dari sudut pandang asal kejadiannya dan sebagai sebuah bantuan, yang memperlengkapi dan membantu kehidupan spiritual dari titik realitas yang menguntungkan atau kembali kesumber. Dan spiritualitas berkaitan dengan kata ruh yang berarti spirit atau makna. Spritualitas menunjuk pada hal-hal batin atau dimensi interioritas Islam dimana sumber spiritualitas Islam ada dua, yakni wahyu Ilahi atau realitas *haqai'q* dan barakah Muhammadiyah.

Hasil penelitian ini menunjukkan: *pertama* seperti yang dikatakan Nasr sumber dan tujuan terciptanya seni pertunjukan *Memeluk Badai* berfungsi untuk mengalirkan realitas batin Islam menjadi spiritual yang bersifat transenden. Hal itu tercermin dari proses manusia yang mengendalikan nafsunya. *Kedua* simbol spiritual dalam seni pertunjukan *Memeluk Badai* divisualkan melalui tata ruang panggung, gerakan atau tarian, dan dialog. Menempuh jalan sufisme yang dilalui melahirkan semangat pembebasan (*liberasi*) dan transformasi dari berbagai belenggu, hegemoni, dominasi dan tipu daya duniawi sebagai manifestasi dari perilaku *insan kamil*. Simbol artistik seni pertunjukan ini menggambarkan keterkaitan antara manusia, alam, dan Tuhan (*hablumminallah, hablumminannas, dan hablumminalalam*) sebagai pancaran realitas Ilahi. Setelah manusia mampu melakukan perjalanan (*suluk*), manusia sebagai wujud sentral di alam semesta yang dia pahami secara sempurna, maka dia pun mampu melampaui eksistensinya dan pada akhirnya mencapai derajat manusia *insan kamil*.

**Kata kunci:** *Memeluk Badai, Insan Kamil, Spiritualitas, dan Seni Islam.*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>II</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>III</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>IV</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>V</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>X</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	7
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	7
D. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
E. KERANGKA TEORI.....	10
F. METODE PENELITIAN .....	14
G. UJI KEABSAHAN DATA .....	18
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM SENI PERTUNJUKAN <i>MEMELUK BADAI</i></b> <b>20</b>	
A. GAMBARAN UMUM SENI PERTUNJUKAN <i>MEMELUK BADAI</i> .....	20
1. <i>Latar Belakang Seni Pertunjukan Memeluk Badai</i> .....	20
2. <i>Tema dan Gagasan Seni Pertunjukan Memeluk Badai</i> .....	24
3. <i>Penokohan Seni Pertunjukan Memeluk Badai</i> .....	28
4. <i>Alur dan Latar Seni Pertunjukan Memeluk Badai</i> .....	31
<b>BAB III SPIRITUAL DAN SENI ISLAM DALAM PEMIKIRAN SAYYED HOSSEIN NASR</b> .....	<b>36</b>
A. SPIRITUAL .....	36

1. <i>Pengertian Spiritual</i> .....	36
2. <i>Pengertian Spiritual Menurut Para Tokoh</i> .....	41
3. <i>Spiritual Menurut Sayyed Hossein Nasr</i> .....	44
B. SENI PERTUNJUKAN .....	46
1. <i>Pengertian Seni Pertunjukan</i> .....	46
2. <i>Sumber Seni Islam</i> .....	49
3. <i>Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr</i> .....	51
<b>BAB IV SENI PERTUNJUKAN MEMELUK BADAI</b> .....	<b>56</b>
A. SPIRITUALITAS DALAM SENI PERTUNJUKAN <i>MEMELUK BADAI</i> .....	56
1. <i>Nafsu manusia dalam spirit seni pertunjukan Memeluk Badai</i> .....	57
2. <i>Spirit Profetik dalam seni pertunjukan Memeluk Badai</i> .....	60
B. KONSEP SPIRITUAL DAN SENI ISLAM SAYYED HOSSEIN NASR DALAM SENI PERTUNJUKAN <i>MEMELUK BADAI</i> .....	63
1. <i>Sumber dan Tujuan Seni Pertunjukan Memeluk Badai Sebagai Seni         Islam</i> .....	63
2. <i>Seni pertunjukan Memeluk Badai dalam Spiritualitas Sayyed Hossein         Nasr</i> .....	67
3. <i>Spiritualitas Seni Pertunjukan Memeluk Badai</i> .....	79
4. <i>Makna Simbol Spiritual dalam Seni Pertunjukan Memeluk Badai</i> .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>85</b>
A. KESIMPULAN.....	85
B. SARAN.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>92</b>
LAMPIRAN 1 .....	92
LAMPIRAN 2 .....	93

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sempurna yang diberikan intelektual dan spiritual oleh Tuhan. Dengan spiritual manusia dapat menemukan makna kehidupan. Selain itu, dengan spiritual manusia dapat menemukan esensi tertinggi yaitu bertemu dengan Tuhannya. Mengacu pada pengertian secara umum, “spiritual” berasal dari kata “*spirit*” yang berarti “semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, dan rohani”.<sup>1</sup> Sehingga spiritual merupakan aspek penting dalam kehidupan. Spiritual juga mencakup bagaimana individu mengekspresikan hubungannya dengan sosok transenden tersebut dalam kehidupan sehari-hari termasuk ketika manusia menciptakan sebuah karya seni.

Karya seni merupakan cermin dari nilai-nilai suatu falsafah hidup, ideologi, dan cara pandang dalam melihat sesuatu. Oliver Leaman mengakui bahwa di dalam memahami estetika ada sesuatu sebagaimana memahami agama, yaitu cara memandang sesuatu sebagai sesuatu yang lain, yakni sesuatu itu tidak sekedar sesuatu, tetapi juga menyimpulkan atau berkaitan dengan yang lain, yang lebih besar atau yang lebih kecil, yang lebih luas atau yang lebih dalam.<sup>2</sup>

Seni adalah karya tangan manusia yang memiliki kekuatan di dalam mempengaruhi jiwa manusia. Benedetto Croce, seorang filosof Italia

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 857.

<sup>2</sup> Leaman, Oliver. *Estetika Islam*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 17

merumuskan keindahan sebagai pengungkapan yang berhasil dari intuisi.<sup>3</sup> Pengaruh bagi jiwa manusia dapat ditemukan di dalam ranah batin dan psikisnya, namun pengaruh seni pada jiwa manusia dalam lingkup dan batas-batas keagamaan tertuju pada bagaimana Tuhan dipandang sebagai kekuatan yang memiliki sifat keindahan.

Dalam berbagai kegiatan manusia antara Islam dan kebudayaan, atau kesenian, saling berhubungan. Dari hubungan tersebut lahirlah kebudayaan atau kesenian yang dijiwai dan diwarnai Islam yang dikenal dengan seni Islam. Seni Islam merupakan karya yang memiliki nilai keindahan dengan adanya perpaduan dari unsur-unsur ke-Islaman. Adapun menurut Taufik Idris, seni Islam lebih mengacu pada suatu penjelmaan daripada rasa keindahan keterharuan untuk kesejahteraan hidup. Rasa yang disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.<sup>4</sup> Seni secara konvensional dikategorikan berdasarkan manfaat yang ditimbulkan atau bentuk yang dihasilkan, kategori tersebut di antaranya: lukisan, patung, film, tari-tarian, dan beberapa hasil karya yang merupakan ekspresi keindahan, termasuk hasil kerajinan.<sup>5</sup>

Pemikir Islam yang memberi pendasaran teoritis pada kesatuan seni Islam dan spiritualitas adalah Sayyed Hossein Nasr. Ia melihat bahwa dalam Islam, seni bersumber dari wahyu Ilahi. Hubungan antara seni Islam dan wahyu Islam, menurut Nasr, merupakan hubungan kausalitas. Sehingga ia menegaskan bahwa

---

<sup>3</sup> The Liang Gie, *Filsafat Keindahan*, (Yogyakarta, Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB), 1996), hlm. 15.

<sup>4</sup> Taufik Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983), hlm. 90.

<sup>5</sup> Karya Umum, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta: Pemerintah RI, 2004), hlm. 252.

seni tidak memiliki fungsi spiritual apabila seni tidak dihubungkan dengan bentuk dan kandungan wahyu Islam.<sup>6</sup>

Seni Islam menurut Nasr setidaknya mengandung tiga hal. *Pertama* mencerminkan nilai-nilai religius, sehingga tidak ada yang disebut seni sekuler. Tidak ada dikonomi religius dan sekuler dalam Islam. Kekuatan atau unsur sekuler dalam masyarakat Islam selalu memiliki pengertian religius seperti halnya hukum Ilahi yang secara spesifik memiliki unsur-unsur religius. *Kedua* menjelaskan kualitas-kualitas spiritual yang bersifat santun akibat pengaruh nilai-nilai sufisme. *Ketiga* ada hubungan yang halus dan saling melengkapi antara masjid dan istana, dalam hal perlindungan, penggunaan dan fungsi berbagai seni. Seni Islam, karena itu bagi Nasr, tidak banyak berkaitan dengan bahan-bahan material yang digunakan tetapi juga unsur kesadaran religius kolektif yang menjiwai bahan-bahan material tersebut.<sup>7</sup>

Nasr memandang bahwa seni memiliki substansi dari bentuk yang dapat dipahami oleh indra terkait dengan ketepatan pemahaman dan karena alasan ini pula seni Islam memiliki kaidah yang menerapkan hukum kosmis dan universal. Karena itu di balik aspek lahiriahnya yang umum, tersingkaplah pola peradaban yang bersangkutan.<sup>8</sup> Pada gilirannya pola ini menunjukkan bentuk intelektualitas peradaban tersebut. Jika seni kehilangan sifat tradisionalnya sehingga menjadi manusiawi, individual, dan oleh karena itu berubah-ubah, ini

---

<sup>6</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo, (Bandung: Mizan, 1993), hlm.14.

<sup>7</sup> Siti Binti A.Z “*Spiritualitas dan Seni Islam menurut Sayyed Hossein Nasr*”, *Humaniora: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, Vol. VI No. 3 (2005), hlm. 1.

<sup>8</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 295-296.

menjadi pertanda pasti dan penyebab dari perubahan pola intelektual dan spiritual.<sup>9</sup>

Kesenian spiritual yang utamanya digagas oleh Seyyed Hossein Nasr adalah konsepsi ideologis tentang seni dari sudut pandang Islam. Perhatiannya pada seni tidak sekedar memainkan perannya dalam bidang estetika, karena seni adalah kebutuhan penting bagi manusia, namun dibalik makna keindahan karya seni tersembunyi nilai-nilai yang sangat berpengaruh bagi kecerdasan manusia. Nasr, sosok tradisional yang hingga kini masih aktif di dunia pemikiran selalu mengkaitkan permasalahan kehidupan dengan nilai-nilai spiritual agama. Seni, arsitektur, ilmu eksakta, sastra, dialog peradaban dan lingkungan hidup, bagi Nasr perhatiannya di bidang ini tidak lepas dari agama.

Teater ESKA merupakan organisasi kesenian yang bergerak dalam bidang seni pertunjukan khususnya teater yang berada dalam naungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teater ESKA Pernah mementaskan sebuah seni pertunjukan berjudul *Memeluk Badai* yang terangkum dalam tema besar Tiga Bayangan. Pertunjukan tersebut menceritakan perjalanan dan persoalan manusia menuju tuhan, maka dalam naskah ini dilambangkan dengan tiga nafsu yang dimiliki manusia. Tiga nafsu yang ada di dalam diri manusia yang perlu disadari oleh setiap manusia yakni adanya nafsu *Muthmainna* nafsu *Lawwamah*, dan nafsu *Ammarah*. Manusia cukup tertekan pada persoalan hidup yang dialaminya maka sifat-sifat *Ammarah* atau kehewanan manusia yang

---

<sup>9</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm 221.

mendominasi, tetapi pada pertengahan dialog manusia mulai menyadari peran Tuhan atau sifat *Muthmainna* manusia mulai dimunculkan, setelah itu muncul ketenangan dalam diri manusia atau sifat *Lawwamah*. Teater ESKA mempelajari makna dan fungsi Nafsu atau tiga sifat Manusia yaitu nafsu *Muthmainna* nafsu *Lawwamah*, dan nafsu *Ammarah* secara sosiologis dan teologis.

Manusia terus berbuat dan bertindak, itu disebabkan karena manusia mempunyai dorongan dalam tubuhnya untuk melakukan sesuatu tersebut. Dalam tindakan manusia tidak terlepas dari hal baik dan buruk karena terkait dengan agama. Maka agama ini mengandung nilai-nilai *Ilahiyah* dan *Insaniyah*. Muhammad Ali, membagi nafsu dengan tiga tingkat yaitu: pertama Nafsu *Muthmainna* (ketuhanan) nafsu yang memberi stimulus dan motivasi untuk mengenai Tuhan dan Berusaha menjalankan semua perintah-Nya. kedua Nafsu *Lawwamah* (kemanusiaan), nafsu yang mempunyai ciri-ciri kemanusiaan (*Insaniyah*), seperti hidup berkelompok, ingin dihargai, tolong menolong, dan sebagainya. Dan yang ketiga Nafsu *Ammarah* (kebinatangan), nafsu yang mempunyai ciri-ciri sebagai mana binatang. Stimulus dan motivasi selalu mengajak pada kejahatan.

Seni pertunjukan ini dimainkan oleh tiga tokoh dengan tiga karakter yang berbeda, yakni Alif sosok pemaarah yang merepresentasikan perilaku buruk yang dilakukan oleh manusia. kedua tokoh Lam yakni tokoh yang cenderung sedih dan murung dengan digambarkan lewat dialog yang menceritakan tentang kesedihan-kesedihan yang ia alami selama ia hidup. Dan yang ketiga Tokoh

Mim melambangkan sosok seorang yang tenang dan tidak gegabah serta tokoh arif bijaksana.

Keunikan penelitian ini karena Teater ESKA hadir dengan relasinya antara agama dengan teater. Seni pertunjukan *Memeluk Badai* menghadirkan simbol-simbol yang disusun berdasarkan visi-misi profetik yaitu *pertama*, orientasi: Humanisasi, menggalih dan mewujudkan seni Islam secara progresif. Memberikan alternatif bentuk (teater, sastra dan musik) di tengah masyarakat. *Kedua*, visi: Liberasi, membebaskan umat dari berbagai bentuk penindasan fisik maupun metafisikal. *Ketiga*, misi: Transendensi. Mendampingi, mendorong, meningkatkan kualitas pemikiran dan penghayatan spiritual umat dalam beragama dan berbudaya. Selain itu, diciptakan untuk menyampaikan gagasan tentang hubungan antara manusia dengan tuhan. Sejauh pengetahuan penulis, di lingkungan kampus kita ini, tidak banyak yang tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang relasi antar agama dan teater. Maka dari itu, penulis ingin mendistribusikan penelitian ini untuk dunia keilmuan, sekiranya hal tersebut dapat bermanfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan pengetahuan dan evaluasi dalam dunia keilmuan maupun dalam dunia kesenian.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana spiritualitas dalam seni pertunjukan *Memeluk Badai*?
2. Bagaimana makna simbol spiritual dalam seni pertunjukan *Memeluk Badai* ditinjau dari konsep Spiritualitas dan Seni Islam Sayyed Hossein Nasr?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan pokok. Pertama, untuk mengetahui spiritualitas dalam seni pertunjukan *Memeluk Badai*. Kedua, untuk mengetahui makna simbol spiritual dalam seni pertunjukan *Memeluk Badai* dilihat dari konsep Spiritualitas dan Seni Islam Sayyed Hossein Nasr.

Sementara itu, penelitian ini memiliki dua kegunaan, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Dalam kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan baru, khususnya terkait makna spiritual dalam seni pertunjukan *Memeluk Badai*, dengan menggunakan konsep seni Islam dan spiritualitas yang dikemukakan oleh Sayyed Hossein Nasr. Serta secara umum penelitian ini diharapkan menjadi rujukan penelitian di bidang studi agama, khususnya Studi Agama-Agama yang membahas makna spiritual dalam seni pertunjukan. Dan dalam kegunaan praktisnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam mentransformasi nilai-nilai agama pada masyarakat melalui seni pertunjukan.

#### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap seni pertunjukan *Memeluk Badai* karya Teater ESKA terutama ditinjau dari sudut pandang makna simbol spiritual dan seni Islam Sayyed Hossein Nasr, sejauh penelusuran penulis, belum pernah dilakukan. Hanya saja, ditemukan penelitian yang masih berkaitan pada satu sisi dari penelitian baik dari sisi kajian teori, maupun objek kajian.

Pertama adalah skripsi Agung Hidayat, Mahasiswa prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Musik Sufistik Menurut Sayyed Hossein Nasr*. Skripsi ini menerangkan suatu kondisi atau tingkatan spiritualitas seorang sufi dalam mendengarkan musik. Sehingga tingkatan spiritualitas dalam mendengarkan musik terbagi menjadi dua golongan. Yaitu, sufi golongan kaum elit (*Khawâsh*) yang memiliki tingkatan spiritual penyingkapan (*mukasyafat*) dan sufi golongan elitnya elit (*Khawâsh al-Khawâsh*) yang memiliki tingkatan spiritual cinta (*Mahabbah*) dan kesaksian (*musyhadah*).<sup>10</sup>

Yang kedua skripsi Khoirul Muttakin, mahasiswa prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Pemaknaan Simbol Kosmologi Islam Dalam Pertunjukan Pancer Ing Penjuru (Perspektif Filsafat Seni Susanne K. Langer)*. Skripsi ini menerangkan bahwa: *Pertama* menurut Langer simbol pada karya seni berfungsi untuk mengartikulasikan kandungan emosi, imaji, serta gagasan.

---

<sup>10</sup> Agung Hidayat, *Pesan Sufistik Menurut Sayyed Hossein Nasr*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

*Kedua*, simbol kosmologi Islam dalam pertunjukan *Pancer Ing Penjuru* dipresentasikan melalui bentuk (*form*) babakan cerita, *gesture*, dan tata ruang panggung. *Ketiga*, manusia yang bisa mengatasi dilema antroposentrismenya dan mengamalkan prinsip kosmologi Islam, berarti telah melakukan pendakian spiritual sehingga ia menjadi wadah bagi pertalian transenden antara, makhluk, alam, dan Tuhan.<sup>11</sup>

Ketiga adalah skripsi Efendi, Mahasiswa Program Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Makna spiritual Dalam Seni Pertunjukan Pancer Ing Penjuru Karya Teater ESKA*. Skripsi ini menerangkan bahwa: Pertama karena ditopang oleh ideologi profetik, pertunjukan ini membawa spirit '*tachsiniyah*'. Kedua, konstruksi spiritualitas dari pertunjukan ini adalah bahwa jagad cilik (mikro kosmos) dan jagad gede (makrokosmos) merupakan kesatuan kosmologis dan teologis yang memberikan kesimpulan akan tujuan eksistensi manusia supaya *sangkan paraning dumadi*. Ketiga, dilihat Dari sudut pandang konsep Sayyed Hossein Nasr, pertunjukan ini mengambil sumber penciptaan dari realitas *haqa'iq* tentang relasi manusia dengan alam semesta.<sup>12</sup>

Komparasi antara konsep makna simbol spiritual dan seni islam Sayyed Hossein Nasr dan pada tema seni pertunjukan *Memeluk Badai* karya teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dari paparan telaah pustaka di atas

---

<sup>11</sup> Khoirul Muttakin, *Pemaknaan Simbol Kosmologi Islam Dalam Pertunjukan Pancer Ing Penjuru (Perspektif Filsafat Seni Susanne K. Langer)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

<sup>12</sup> Efendi, *Makna spiritual Dalam Seni Pertunjukan Pancer Ing Penjuru Karya Teater ESKA*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

belum pernah diteliti oleh pihak manapun. Sehingga, dalam penelitian ini merupakan sesuatu hal yang baru.

### **E. Kerangka Teori**

Menurut Muhammad Qutub, Seni Islam adalah espresi tetentang keindahan wujud dari sisi pandang Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan. Anda boleh memilih objek dan cara menampilkan seni, anda boleh menggambarkan kenyataan yang hidup dalam masyarakat dimana anda berada, anda boleh memadukannya dengan apa saja, boleh berimajinasi karena lapangan seni Islam adalah semua wujud. Tetapi sedikit catatan yaitu jangan sampai seni yang anda tampilkan bertentangan dengan fitrah atau pandangan Islam tentang wujud itu sendiri.<sup>13</sup>

Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa seni adalah mengungkapkan pengalaman-pengalaman manusia dengan tujuan menggerakkan jiwa dan emosi penikmatnya. Sehingga dengan demikian, betapa pun seni mengungkapkan pengalaman sehari-hari, seni merupakan kegiatan rohani. Di dalamnya termuat pengalaman-pengalaman religiusitas batiniah pada diri seseorang dan bukan hanya pengalaman kegiatan jasman i.<sup>14</sup>

Dalam pandangan Sayyed Hossein Nasr, seni terbagi menjadi dua, yaitu seni suci Islam dan seni tradisional Islam. Nasr menjelaskan bahwa suatu

---

<sup>13</sup> Abay D. Subarna Dkk, *Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: Univ Ahamd Dahlan, 1995) hlm. 7-8.

<sup>14</sup> Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan, Bagian Pertama*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1962) hlm. 22.

perbedaan antara Seni suci Islam dan Seni tradisional Islam. Dalam seni suci Islam berhubungan langsung dengan praktik-praktik utama agama dan kehidupan spiritual, yang mencakup seni-seni seperti kaligrafi, arsitektur masjid, dan tilawah Al-Qur'an. Sementara Seni tradisional Islam, ialah yang meliputi setiap bentuk seni yang dapat dilihat dan didengar mulai dari seni pertamanan hingga puisi. Seni Tradisional Islam adalah seluruh bentuk seni yang melukiskan prinsip-prinsip wahyu Islam dan spiritualitas Islam namun dalam cara yang lebih tidak langsung.

Dalam beberapa hal, seni suci Islam merupakan inti dari seni tradisional, yang secara langsung menggambarkan prinsip-prinsip dan norma-norma yang justru direfleksikan secara tidak langsung dalam seni tradisional.<sup>15</sup> Seni suci adalah sebuah inti dari Seni tradisional yang mana juga menjelaskan bahwa dalam Islam terdiri dari Hukum Ilahi (*Al-Syari'ah*), juga Spiritual (*Al-Thariqah*), dan Hakikat (*Al-Haqiqah*) yang merupakan sumber baik Hukum maupun Jalan.<sup>16</sup>

Suatu karya yang bisa dipahami dengan melalui jalan spiritual. Penelitian ini menggunakan pandangan Nasr tentang Seni Islam dan Spiritualitas Islam.

#### 1. Seni Islam

Definisi seni Islam di sini tidak hanya tentang karya seni yang diciptakan oleh seorang Muslim, tetapi yang terpenting karena dilandasi oleh wahyu Ilahi. Nasr mengatakan: Seni Islam adalah buah dari

---

<sup>15</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 13

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 15

spiritualitas Islam dilihat dari sudut pandang asal kejadiannya dan sebagai sebuah bantuan, yang memperlengkapi dan membantu kehidupan spiritual dari titik realitas yang menguntungkan atau kembali kesumber.<sup>17</sup>

Nasr merumuskan dasar untuk mengidentifikasi apa suatu seni bisa disebut sebagai seni Islam. Pertama, seni Islam harus bersumber dari realitas batin Islam. Rujukannya atas realitas Islam tidak hanya pada penampakan lahir semata. Tetapi disandarkan pada ilmu pengetahuan batin yang berusaha menampakkan realitas batin Islam atau *al-haqai'iq*. Karena itu, menurut Nasr, Seni Islam berkaitan langsung dengan spiritualitas Islam.

Kedua, tujuan dari Seni Islam adalah “menuntun manusia masuk ke ruang batin wahyu Ilahi”. Dalam bahasa lain, tujuan Seni Islam ialah untuk membawa manusia mengalami dimensi batin realitas Islam. Dalam mistisisme Islam hal ini dikenal dengan tujuan untuk membawa manusia mengalami perjumpaan dengan kehadiran sang Ilahi. Dua hal tersebut merupakan syarat sebuah karya seni dapat dikatakan sebagai Seni Islam. Karena itu Seni Islam berhubungan langsung dengan spritualitas Islam.

## 2. Spiritualitas Islam

Istilah spiritualitas dalam pemikiran Nasr berkaitan dengan kata ruh yang berarti spirit atau makna. Spritualitas menunjuk pada hal-hal batin atau dimensi interioritas Islam. Sumber spiritualitas Islam ada dua, yakni wahyu Ilahi atau realitas *haqai'q* dan barakah Muhammadiyah. Sumber pertama, wahyu Ilahi, merupakan realitas dasar kosmos yang termanifestasi dalam

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 10-11

segala perwujudan kemaha kuasa Tuhan dalam alam semesta. Baik alam semesta lahir maupun batin.

Pendapat Nasr bahwa realitas batin Islam adalah manifestasi Tuhan di dalam alam semesta, didasari kenyataan bahwa alam semesta tak lain merupakan perwujudan dari nama-nama-Nya sebagaimana dulu Ia ajarkan kepada Adam. Kenyataan bahwa alam semesta adalah ciptaan Tuhan menunjukkan bahwa alam semesta merupakan refleksi kualitas Tuhan. Nama-nama atau sifat-sifat Tuhan, seperti “Maha Indah” dan “Maha Penyayang”, tergambar secara nyata dalam segala ciptaan-Nya.<sup>18</sup> Seni Islam, dengan demikian, yang bersumber dari realitas batin Islam, perlu merujuk pada kualitas-kualitas ketuhanan tersebut, dengan mengandung gambaran bahwa substansi eksistensi kosmis adalah “nafas dari Sang Maha Penyayang”.

Sedangkan sumber kedua, barakah Muhammadiyah merupakan manifestasi nyata dari keesaan Tuhan dalam bentuk praktikal. Pada titik ini barakah Muhammadiyah berarti jalan (*Tariqah*) dalam usaha mencari Tuhan, dan berarti nafas yang senantiasa meniupkan permohonan untuk mendapat keberkahan-Nya. Dari pemikiran tersebut, spritualitas Islam menurut Nasr adalah segala hal yang bersumber pada dua hal tersebut, realitas batin dan kehadiran sakramentalnya.

---

<sup>18</sup> Seyyed Hossein Nasr, *The Heart of Islam: Pesan-Pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan*, terj. Achmad Syahid, (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hlm. 203.

Maka, yang terpenting untuk mengidentifikasi makna spiritual seni Islam bukan melacak secara historis bentuk-bentuk estetikanya. Tetapi, menggali makna simbol-simbol yang digunakannya dengan cara dikembalikan pada realitas wahyu Ilahi dan barakah Muhammadiyah.<sup>19</sup> Karena bagi Nasr, setiap bentuk material di alam manusia merupakan turunan dari Nama-nama-Nya. Hal itu, ia buktikan dengan membahas arsitektur Islam di Persia. Pola-pola geometri dalam arsitektur di Persia mengambil bentuk pola-pola dasar di alam semesta tentang keselarasan dan keseimbangan. Pemilihan bentuk tersebut untuk menata ruang supaya menempatkan manusia di hadapan Tuhan melalui sakralisasi ruang yang dibentuk.<sup>20</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Sebagai penelitian yang fokus mengkaji seni pertunjukan *Memeluk Badai* karya teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan data di lapangan untuk dikaji secara sistematis.<sup>21</sup> Metode dalam penelitian ini yang diterapkan adalah metode kualitatif, yakni prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif.<sup>22</sup> Penelitian ini berfokus pada bentuk ekspresi makna simbol spiritual dalam seni

---

<sup>19</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 80

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 58

<sup>21</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58

<sup>22</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 172.

pertunjukan *Memeluk Badai* karya teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditinjau dari konsep spiritualitas dan seni Islam Sayyed Hossein Nasr.

## 2. Sumber Data

Data untuk penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primernya adalah dokumentasi video seni pertunjukan *Memeluk Badai* karya teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang ditayangkan secara virtual melalui platform *Loket.com* pada tanggal 7 dan 8 April 2021. Selain itu wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat. Sedangkan sumber sekundernya berupa data-data yang sudah tersusun menjadi dokumen seperti arsip naskah, booklet, ulasan di surat kabar, catatan proses, dan lain sebagainya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memprioritaskan sumber data primer terlebih dahulu sebelum data sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

### a. Wawancara

Peneliti akan mewawancarai sutradara, penulis naskah, dan aktor-aktor dalam seni pertunjukan *Memeluk Badai* karya teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pihak-pihak tersebut dipilih sebagai narasumber karena memiliki peran penting dalam penciptaan seni pertunjukan *Memeluk Badai* karya teater ESKA UIN Sunan Kalijaga

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 172-176.

Yogyakarta. Sehingga data yang didapat dari narasumber tersebut akan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

b. Dokumentasi

Peneliti mencari data-data berupa dokumentasi, seperti video seni pertunjukan *Memeluk Badai* karya teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dokumen-dokumen lain, seperti naskah, booklet, catatan proses, ulasan di surat kabar dan sebagainya. Dokumentasi tersebut dipilih karena merupakan dokumen paling relevan untuk penelitian ini.

c. Tinjauan Literatur

Peneliti menggunakan bahan literatur yang dapat membantu untuk memperoleh data yang relevan. Penggunaan tinjauan literatur bertujuan menambah referensi yang dapat mengorganisasi dan mensintesis data-data lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data tahap selanjutnya adalah menganalisis dan mengolah data. Hal ini dianggap penting karena data yang belum dikelola bersifat mentah dan belum layak untuk disajikan. Sehingga perlu adanya pengolahan data. Pengolahan atau analisis terhadap data mentah membuat data memiliki makna dan dapat memecahkan masalah

penelitian.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

a. Metode deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menjabarkan data penelitian secara sistematis. Metode ini dilakukan dengan menyusun data dalam satuan kategori data sesuai dengan tipe data kemudian melakukan reduksi data secara keseluruhan dari data yang telah diperoleh. Setelah itu, hasil dari pengolahan tersebut dideskripsikan secara sistematis.<sup>25</sup>

b. Metode analisis

Metode analisis digunakan untuk menelaah data yang sudah dideskripsikan secara sistematis. Tahap analisis ini menggunakan konsep seni Islam dan spiritualitas Sayyed Hossein Nasr sebagai pisau analisis. Kemudian, hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tulisan dengan menerangkan dengan apa adanya seperti yang diperoleh dari penelitian dan mencoba disajikan dalam bentuk yang sistematis sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> M. Junaidi Ghony dan Fuzan A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 245.

<sup>25</sup> Moh, Soehada, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008), hlm. 115

<sup>26</sup> M. Junaidi Ghony dan Fuzan A, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 246.

## G. Uji Keabsahan Data

Proses penelitian belum selesai dengan sudah terkumpulnya data dari berbagai sumber yang berhasil diperoleh. Sebelum melakukan analisis data peneliti melakukan pengujian keabsahan data yang sudah terkumpul. Dalam mengecek keabsahan (validitas) data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>27</sup> Menurut Denzin yang dikemukakan Imam Gunawan membedakan 4 macam teknik triangulasi, yaitu: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, triangulasi teoritik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dimana membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Data yang diperoleh selanjutnya ditarik kesimpulan yang lebih bisa diterima kebenarannya

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dilakukan guna untuk mengarahkan pembahasan-pembahasan dalam penulisan penelitian ini serta untuk mempermudah dan memahami pembahasan isi hasil penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini peneliti membagi pembahasan dalam lima bab. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan, di mana penulis memaparkan gambaran umum tentang dasar dan kerangka pembahasan yang ada dalam proposal, di dalamnya terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330.

Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II penulis akan fokus membahas gambaran umum tentang seni pertunjukan *Memeluk Badai* Karya Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bab ini akan menjelaskan latar belakang seni pertunjukan tersebut, tema dan gagasannya, serta struktur pemanggungan dalam seni pertunjukan tersebut.

BAB III merupakan kajian objek formal yang akan menjelaskan tentang pengertian spiritualitas seni Islam menurut Sayyed Hossein Nasr.

BAB IV merupakan analisis kritis terhadap seni pertunjukan *Memeluk Badai* menggunakan pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang spiritualitas dan seni Islam.

BAB V berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti, penelitian ini bisa disimpulkan sekaligus sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

1. Spiritualitas dalam seni pertunjukan *Memeluk Badai* dapat ditemukan dalam proses perjalanan manusia untuk menaklukkan hawa nafsu (*Amarah, Lawwamah, dan Muthmainnah*) pada diri manusia tidak dapat dicapai dengan instan. Manusia harus memanjat melalui perjalanan (*suluk*) dan menerapkan nilai-nilai sufisme untuk memenuhi fungsi hidup dimana kontemplasi dan aksi terlihat harmonis dalam upaya mencapai keutuhan atau insan kamil, yang menawarkan sebuah alternatif dalam mengontrol nafsu untuk menyadari keterhubungan antara manusia, alam dan tuhan (*hablumminallah, hablumminannas, dan hablumminalalam*) sehingga manusia dapat menyadari bahwa asal dan tujuan manusia diciptakan akan kembali kepada Tuhan.
2. Seni pertunjukan *Memeluk Badai* diciptakan dengan kesadaran kuat akan makna simbol-simbol spiritualitas Islam yang menggunakan ideologi “teater profetik” yang terangkum dalam *Amal Ma’ruf Nahi Mungkar Wa Tu’minuna Billah*. Seni pertunjukan *Memeluk Badai* menggunakan tiga nafsu manusia (*Amarah, Lawwamah, dan Muthmainna*) sebagai penyadaran

diri terhadap eksistensi manusia. Seni pertunjukan ini juga memiliki makna yang berfungsi untuk mengalirkan realitas batin Islam menjadi spiritual melalui bentuk artistik.

## **B. Saran**

Seni pertunjukan *Memeluk Badai* merupakan seni pertunjukan yang kompleks. Secara gagasan mengangkat perjalanan manusia menuju Tuhannya dan Nafsu manusia (*Amarah, Lawwamah, dan Muthmainna*) sebagai landasan awal. Dengan demikian terdapat beberapa kemungkinan untuk topik penelitian lainnya, yaitu bagaimana konsep nafsu manusia dalam seni pertunjukan *Memeluk Badai* mempengaruhi religiusitas para aktor. Selain itu bagaimana hubungan konsep estetika seni pertunjukan *Memeluk Badai* dengan spiritualitas yang lebih universal. Adanya topik tersebut dapat menjadi peluang peneliti lain yang memberi perhatian terhadap seni Islam, khususnya seni pertunjukan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Z, Siti Binti. “*Spiritualitas dan Seni Islam menurut Sayyed Hossein Nasr*”,  
Humaniora: Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, Vol. VI No. 3 2005.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power* Jakarta: Arga  
Publishing, cet.ke-14, 2009.
- Al-Kumayi, Sulaiman, *Kearifan Spiritual dari HAMKA ke Aa Gym*, Semarang:  
Pustaka Nuun, 2004.
- Amin Syukur dan Abdul Muhaya, *Tasawuf dan Krisis*, Surabaya: Pustaka Pelajar  
bekerjasama dengan IAIN Wali Songo, 2001.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Anas, Ahmad. *Menguak Pengalaman Sufistik; Pengalaman Keagamaan Jama'ah  
Maulid al-Diba' Giri Kusuma*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta Bekerja Sama  
dengan Walisongo Press, Semarang, 2003.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Research*, Bandung: Tarsoto, 1995.
- Budaya Nusantara, Vol .3 No.1, (September 2019): 032-045.
- Dewantara, Ki Hajar. Pendidikan, Bagian Pertama. Yogyakarta: Majelis Luhur  
Persatuan Taman Siswa, 1962.
- Effendi, Dudy Imanuddin. Skripsi: “*Konsep Terapi Bagi Krisis Kemanusiaan  
Menurut Muhammad Iqbal: Studi Atas Pendekatan Eksistensial-Humanistik*”  
Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 1999.
- Gie, The Liang. *Filsafat Keindahan*, Yogyakarta, Pusat Belajar Ilmu Berguna  
(PUBIB). 1996.

- Hasan, Abdul Wahid. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Masa Kini*, Yogyakarta: Ircisod, 2006.
- Hasan, Alia B. Purwakania. *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Hawa, Sa'id. *Jalan Ruhaniah*, terj: Drs. Khairul Rafie' M. dan Ibnu Tha Ali, (Mizan Bandung, 1995).
- Hendrawan, Sanerya. *Spiritual Management*, Bandung: Mizan, 2009.
- Herman, Waluyo J. *Teori Drama dan Pengajarannya*, Yogyakarta: Hanindita 2001.
- <http://www.wikipedia.com> diakses pada tanggal 24 Maret 2022.
- Idris, Taufik, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983.
- Imron MA, *Aspek Spiritual dalam Kinerja*, Magelang UNIMMAPRESS 2018.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: PT. Gramedia, 1988.
- Karya Umum, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta, Pemerintah RI, 2004.
- Lawahyudi, *Estetika dalam Seni Islam Menurut Sayyed Hossein Nasr*, Jurnal
- Leaman, Oliver. *Estetika Islam*, Bandung. Mizan, 2005.
- M. Junaidi Ghony dan Fuzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Maksum, Ali. *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern: Tela'ah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Sayyed Hossein Nasr*, Surabaya: Pustaka Pelajar 2002.

- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 330.
- Muhammad Agus Mushodiq, Andika Ari Saputra, “Konsep Dinamika Kepribadian *Amarah, Lamawah dan Mutmainnah* Serta Relevansinya dengan Struktur Kepribadian Sigmund Freud”, *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, Vol. 3 No. 1 (2021).
- Nasr, Sayyed Hossein, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*, Yogyakarta: IRCIoD, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Islam dan Nestapa Manusia Modern*, Bandung: Pustaka, 1983.
- \_\_\_\_\_, *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern*, terj. Luqman Hakim, Bandung: Pustaka, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Islamic Spirituality Foundations*, terj. Rahmani Astuti dengan judul *Ensiklopedi Tematis Spiritual Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- \_\_\_\_\_, *Pengetahuan dan Kesucian*, terj. Suharsono, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- \_\_\_\_\_, *Spiritualitas dan Seni Islam*, terj. Sutejo, Bandung: Mizan, 1993.
- \_\_\_\_\_, *The Heart of Islam: Pesan-Pesan Universal Islam untuk Kemanusiaan*, terj. Achmad Syahid, Bandung: Mizan Media Utama, 2003.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Rosihon Anwar dan Mukhtqar Solihin, *Ilmu Tasawuf*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2000.

- Rosito, “*Spiritualitas dalam Perspektif Psikologi Positif*” Jurnal Visi edisi 18, 2010.
- Schultz, Duane. *Psikologi Pertumbuhan*, terj, Yustinus, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University 2002.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008.
- Sudyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jadarta: Sinar Harapan 1981.
- Sumarjo, Jakob. *Seni Pertunjukan Indonesia*, Bandung: STSI Pers 2001.
- Suroso, *Drama: Teori dan Praktik Pementasan*, Yogyakarta: Elmatara, 2015.
- Syaputra, Iswandi. *Paradigma Komunikasi Profetik Gagasan Dan Pendekatan*, Bandung: simbiosis rekayasa media, 2016.
- Syukur, Nico. *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*, Kanisius, Yogyakarta, 1988.
- Teater ESKA, “Bagan Ideologi Teater Profetik”, Arsip Teater ESKA.
- Teater ESKA, Naskah *Memeluk Badai*, Arsip Teater ESKA.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Tulaeka, Hamzah. *Akhlak Tasawuf*, Surabaya: IAIN Press, 2012.
- Wawancara dengan Khoirul Rahman, Pemeran Mim dalam *Memeluk Badai*, pada 03 Maret 2022.

Wawancara dengan Madhur M. Alif, sutradara *Memeluk Badai*, pada 01 Maret 2022.

Wawancara dengan Muhim Rifqi A, Pemeran Alif dalam, sutradara *Memeluk Badai*, pada 02 Maret 2022.

Wawancara dengan Rahmah Desfitria, Pemeran Lam dalam *Memeluk Badai*, pada 03 Maret 2022.

